

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR, DAN PROPOSISI

#### 1.1. Kajian Pustaka

Bagian dasar dalam sebuah penelitian untuk menjadikan pembahasan yang mendalam adalah kajian pustaka. Kajian pustaka dalam konteks penelitian ini mengambil tiga bagian yaitu *Grand Theory*, *Middle Theory* dan *Applied Theory* serta Kajian penelitian terdahulu sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian lain. Kajian terdahulu selain untuk membandingkan juga sebagai bahan referensi penulis dalam melaksanakan analisis dan penulisan penelitian ini.

Peneliti mengidentifikasi *Grand Theory*, *Middle Theory*, dan *Applied Theory* sebagai landasan untuk mengkaji objek penelitian.

- a. *Grand Theory*, merupakan induk keilmuan yang menjadi dasar lahirnya teori-teori lain di dalam suatu bidang keilmuan.
- b. *Minddle Theory*, Merupakan kajian keilmuan yang berada pada level menengah untuk mengkaji objek penelitian.
- c. *Applied Theory*, merupakan teori yang diaplikasikan secara lansung didalam objek penelitian.

##### 1.1.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal

terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis, penelitian terdahulu yang dijadikan acuan penulis dalam melakukan penelitian, sebagai berikut :

No.	Elemen Tinjauan Literatur	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1	<b>Nama Penelitian</b>	Sumiaty, Hastuti Usman, & Febty Kuswanti	A. Wijaya, Herman Lawelai, A. Sadat, Nastia, & L. A. Sa'ban	Lusia Marlina Nurani, Bagas Dwipantara Putra, Linda Handayani Sukaemi, & Puthut Ardianto
2	<b>Jenis Laporan Penelitian</b>	<i>Jurnal Masyarakat Mandiri</i>	<i>Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan</i>	<i>Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat</i>
3	<b>Tahun</b>	2022	2022	2022
4	<b>Judul</b>	Pengembangan Pariwisata Kesehatan Berbasis Tanaman Obat	Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Pendekatan Pengembangan Pariwisata Desa Bahari III	Pengembangan Potensi Desa DIY melalui Pelatihan Wisata Budaya Upacara Wiwitan
5	<b>Latar Belakang (Historical Background)</b>	Peningkatan kemandirian ekonomi melalui tanaman obat local	Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengembangan pariwisata berbasis partisipasi masyarakat	Pemulihan ekonomi pariwisata DIY pasca-pandemi melalui budaya lokal
6	<b>Konteks Kekinian (Current Context)</b>	Wisata kesehatan berbasis tanaman lokal sebagai sumber ekonomi desa	Pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan peran masyarakat sebagai pelaku utama	Menjadikan upacara Wiwitan sebagai atraksi wisata budaya DIY
7	<b>Teori yang Digunakan</b>	Teori Kemandirian	Teori Pariwisata	Teori Pariwisata
	<b>(Theoretical Underpinning)</b>	Ekonomi	Berbasis Partisipasi	Budaya
8	<b>Metode Penelitian</b>	Pendekatan komunitas, pelatihan langsung	Studi komunitas dengan partisipasi masyarakat	Pelatihan berbasis ceramah, diskusi, praktik langsung
9	<b>Hasil Penelitian</b>	Pembentukan desa wisata kesehatan berbasis tanaman obat	Peningkatan kapasitas masyarakat dalam partisipasi pariwisata desa	Kesadaran peserta bahwa upacara Wiwitan dapat menjadi daya tarik wisata

10	Gap Riset	Perlu kajian lanjut mengenai keberlanjutan ekonomi masyarakat	Perlu pengembangan model kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan pariwisata	Perlunya strategi pemasaran berkelanjutan untuk wisata budaya
----	-----------	---	---	---

### 2.1.2. Pengertian Administrasi

Administrasi merupakan sebuah cabang dari ilmu sosial yang notabene membahas terkait Kerjasama dalam konteks organisasi. Kegiatan Kerjasama yang dilakukan guna mencapai sebuah tujuan Bersama dengan proses yang rasional dalam pelaksanaannya. Menurut **Hadari (1994: 23)** Administrasi dapat dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu : “Administrasi dalam arti sempit, yaitu berasal dari kata *Administratie* (bahasa Belanda), yang meliputi kegiatan: catat- mencatat, surat menyurat, pembukuan ringan, ketik-mengetik, kegiatan Menyusun. keterangan- keterangan secara sistematis, dan pencatatan- pencatatannya secara tertulis untuk didokumentasikan, agar mudah menemukannya bilamana akan dipergunakan lagi, baik secara terpisah-pisah maupun sebagai keseluruhan yang tidak terpisahkan, dan segala sesuatu yang bersifat teknis ketatausahaan (clerical work).”

Sedangkan pengertian administrasi secara luas menurut **Sondang P. Siagian (dalam Ayub 2007:30)** administrasi dalam pengertian luas adalah “keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya”.

Adapun Administrasi, Menurut **Leonard D. White (1926:5)** adalah “suatu proses yang terdapat secara umum dalam segala usaha kelompok manusia, usaha negara atau swasta, usaha kecil ataupun besar”. Penjelasan tersebut menandakan

bahwa administrasi tidak terikat dengan sebuah kegiatan bersama yang di ikat dalam organisasi namun juga usaha yang dilakukan secara bersama pun bisa disebut administrasi, namun secara umum biasanya kegiatan administrasi terikat dengan organisasi. Pemimpin merupakan sebuah kunci dalam sebuah kerja sama tim, agar sebuah tim bergerak selaras dalam mencapai tujuan. Proses pencapaian tujuan merupakan bagian dari administrasi namun tidak jarang dalam pelaksanaannya terkena oleh masalah atau keluar dari koridor. Pemimpin memiliki fungsi manajemen dan kontroling dalam sebuah proses administrasi untuk memastikan

Bahwa para pelaksananya tidak keluar dari koridor dan konsisten dalam melaksanakan pencapaian tujuan. Selain dari fungsi pimpinan administrasi juga menuntun arah gerak, seperti yang dikatakan oleh **H. Newman (1975:6)** Administrasi adalah pedoman kepemimpinan dan pengawasan usaha suatu kelompok orang-orang kearah pencapaian tujuan bersama.

Pendapat ahli yaitu bengawan administrasi di Indonesia **Siagian (1990:15)** Administrasi didefinisikan sebagai keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Argumentasi ahli tersebut menggambarkan administrasi identik dengan organisasi karena ada rasionalitas dan penentuan tujuan secara komperhensif yang di dalamnya. Berbeda dengan pendapat lain tersirat jelas administrasi disini dijelaskan terikat dengan organisasi.

Secara luas administrasi dapat dilihat dari tiga sudut, hingga mencakup tiga pengertian, **Anggara (2020:20-21)** mengemukakan, yaitu dari sudut proses, fungsi, dan kelembagaan sebagai berikut :

1. Dari sudut proses, administrasi yaitu suatu proses pemikiran, pengaturan,

penentuan tujuan pekerjaan sehingga tujuan tersebut bisa mencapai target yang di inginkan.

2. Dari sudut fungsi, administrasi yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang berfungsi sebagai administrator atau pemimpin. Di dalam kegiatan tersebut terdapat berbagai macam tugas (fungsi) kerja, misalnya tugas perencanaan pekerjaan, tugas mengorganisasi, tugas menggerakkan, tugas mengawasi, dan sebagainya.
3. Dari sudut kelembagaan, administrasi dapat ditinjau sekelompok orang, baik secara perseorangan maupun kolektif yang menjalankan kegiatan- kegiatan guna mencapai tujuan, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pendapat-pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk tercapai tujuan bersama yang bersifat umum. Yang paling terpenting adalah administrasi sebagai proses umum yang pengarahan, manajemen, dan pengawasan merupakan unsur-unsurnya. Administrasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian sumber-sumber sehingga tugas pekerjaan dalam organisasi tingkat apapun dapat dilaksanakan dengan baik sehingga dilakukannya untuk bertugas mengendalikan usaha-usaha instansi pemerintahan agar tujuannya sampai target yang diinginkan.

### **2.1.3 Pengertian Administrasi Publik**

Konsep Administrasi Publik Istilah Administrasi Publik pada dasarnya terdiri dari dua unsur kata, yakni Administrasi dan Publik. Kata “Administrasi” berarti kegiatan dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan organisasi dan manajemen. Di

dalam Bahasa Inggris kata “Administrasi” menggunakan istilah Administration yang sebenarnya dari kata Ad (intensif) dan ministrare (to serve) yang berarti melayani. Sedangkan “Publik” berarti orang banyak (umum), bukan privat; merupakan masyarakat madani yang terdiri dari pemerintah dan kelompok masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi Administrasi Publik adalah ilmu yang mempelajari bagaimana suatu organisasi mengelola kepentingan-kepentingan publik dengan cara melakukan pelayanan kepada publik dalam usaha mencapai tujuan negara. Definisi tersebut sejalan dengan pendapat serta pengertian administrasi publik menurut para ahli.

Menurut **Nigro dan Nigro (1999)** pengertian Administrasi Publik adalah:

”Administrasi publik adalah bentuk usaha kerjasama kelompok dalam lingkungan publik, yang kemudian mencakup ke dalam tiga cabang, yakni lembaga yudikatif, lembaga legislatif, dan lembaga eksekutif yang di dalamnya dilakukan kerjasama dalam upaya menciptakan kesejahteraan bersama.”

Sedangkan Menurut **Syafi’ie dalam Pasolong (2011:6)** “mengemukakan bahwa administrasi public merupakan sekelompok, sejumlah orang-orang yang mempunyai kebersamaan rasa berpikir, perasaan, sikap, harapan, dan tindakan yang secara efektif berdasarkan nilai-nilai norma yang sejumlah manusia itu miliki”.

Merujuk pada pendapat beberapa ahli. Dibawah ini adalah definisi Administrasi Publik (Public Administration) yaitu : “Menurut **Chandler dan Planodalam Keban (2004:3)**, mengatakan bahwa administrasi publik adalah “proses dimana sumber daya personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik.”

Berdasarkan uraian-uraian pendapat para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa administrasi publik adalah suatu kegiatan sumber daya personal publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan melaksanakan kebijakan pemerintah. Administrasi publik memiliki tujuan

eksekutif, legislatif, dan yudikatif pemerintah berperan dalam misi pelayanan, pelayanan yang diberikan sudah responsif dan tanggap mengutamakan kemandirian, serta kemampuan masyarakat.

#### 2.1.4 Pengembangan Desa Wisata

**Pengembangan Desa Wisata** Pearce dalam Arida (2017:3) mengartikan pengembangan desa wisata sebagai suatu proses yang menekankan cara untuk mengembangkan atau memajukan desa wisata. Secara lebih spesifik, pengembangan desa wisata diartikan sebagai usaha-usaha untuk melengkapi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Berdasarkan penjabaran ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan desa wisata adalah suatu usaha yang terstruktur yang dilakukan guna melengkapi pelayanan dan fasilitas desa wisata guna untuk meningkatkan jumlah wisatawan.

Adapun teori yang di pakai sebagai berikut Indikator Pengembangan Desa Wisata Menurut Cooper, dkk dalam **Amerta (2019:41)** adalah sebagai berikut :

- a. Attraction (atraksi wisata/daya Tarik wisata) yang dapat bersumber dari bentuk ciri fisik berupa keindahan alam, budaya, serta segala aktifitas yang berkaitan dengan berwisata.
- b. Accessibility (keterjangkauan) kemudahan untuk mencapai tujuan wisata berupa tersedianya fasilitas transportasi.
- c. Amenities (Fasilitas) tersedianyha berbagai fasilitas pendukung seperti akomodasi, tempat hiburan, tempat makan, souvenir dan sebagainya.

- d. Ancillary (Pelayanan Tambahan) pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata Pelayanan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telpon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata.

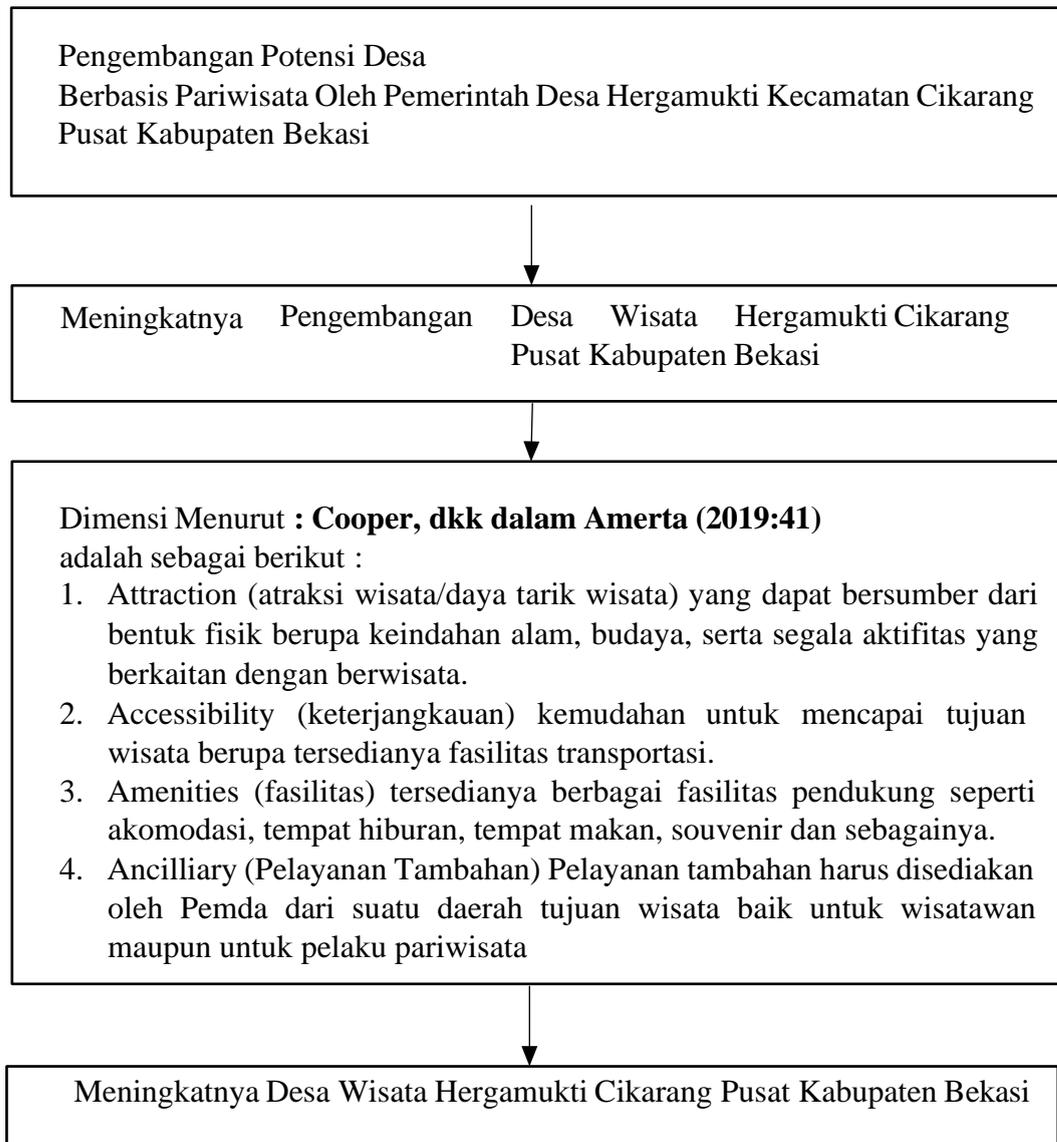
## 1.2. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir ini peneliti menggunakan teori pengembangan desa wisata menurut **Cooper, dkk dalam Amerta (2019:41)** adalah sebagai berikut :

- a. Attraction (atraksi wisata/daya tarik wisata) yang dapat bersumber dari bentuk fisik berupa keindahan alam, budaya, serta segala aktifitas yang berkaitan dengan berwisata.
- b. Accessibility (keterjangkauan) kemudahan untuk mencapai tujuan wisata berupa tersedianya fasilitas transportasi.
- c. Amenities (fasilitas) tersedianya berbagai fasilitas pendukung seperti akomodasi, tempat hiburan, tempat makan, souvenir dan sebagainya.
- d. Ancillary (Pelayanan Tambahan) pelayanan tambahan harus disediakan oleh Pemda dari suatu daerah tujuan wisata baik untuk wisatawan maupun untuk pelaku pariwisata Pelaksanaan yang disediakan termasuk pemasaran, pembangunan fisik (jalan raya, rel kereta, air minum, listrik, telpon, dan lain-lain) serta mengkoordinir segala macam aktivitas dan dengan segala peraturan perundang-undangan baik di jalan raya maupun di objek wisata.

Selanjutnya peneliti menyampaikan melalui gambar kerangka berpikir. Untuk memperjelas uraian di atas, akan diperjelas lagi dengan kerangka berpikir, yaitu sebagai berikut :

**Gambar 2.2 Paradigma Kerangka Berpikir**



### 1.3. Proposisi

Proposisi adalah dugaan sementara dari sebuah penelitian terhadap fenomena – fenomena permasalahan yang terjadi. Berdasarkan uraian latar

belakang, rumusan masalah, kajian Pustaka, dan kerangka berpikir di atas, maka peneliti merumuskan proposisi bahwa Pengembangan Potensi Desa Berbasis Pariwisata Oleh Pemerintah Desa Hergamukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi dapat dikatakan berjalan dengan baik, tepat dan akurat apabila dalam implementasinya didukung oleh indikator Pengembangan Desa Wisata Menurut Cooper, yaitu *Attraction* (Atraksi wisata/daya tarik wisata), *Accessibility* (Keterjangkauan), *Amenities* (Fasilitas), *Anciliary* (Pelayanan Tambahan).